

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam pembangunan nasional, industri jasa konstruksi mempunyai peran yang penting dan strategis, mengingat jasa konstruksi menghasilkan produk akhir berupa bangunan maupun bentuk fisik lainnya, atau berupa sarana maupun prasarana yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan pembangunan di berbagai bidang, terutama ekonomi, sosial dan budaya.

Pembangunan sarana maupun prasarana fisik baik oleh pemerintah maupun swasta dari tahun ke tahun membuat industri jasa konstruksi mengalami kemajuan yang sangat pesat, dan menjadi salah satu pilar utama pembangunan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditilik dari meningkatnya jumlah dan volume kegiatan konstruksi di Indonesia. Selain mendukung berbagai bidang pembangunan, jasa konstruksi berperan pula mendukung tumbuh dan berkembangnya berbagai industri barang dan jasa yang diperlukan dalam penyelenggaraan pekerjaan konstruksi.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan pada 1973 sumbangan sektor konstruksi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) masih sekitar 3,9%, tetapi mengalami peningkatan hingga mencapai 8% pada 1997. Namun badai krisis 1998 menghentikan ekspansi bisnis konstruksi, hingga lima tahun pascakrisis sumbangan sektor konstruksi terhadap PDB menurun hingga 6% pada 2002. Setelah krisis berlalu, bisnis konstruksi kembali bergairah. Pada tahun 2005

sumbangan sektor konstruksi terhadap PDB sudah menembus 6,35%. Pada 2008 tumbuh 7,3% menjadi Rp.419,3 triliun (kabar bisnis.com).

Industri jasa konstruksi merupakan sebuah industri yang tidak sekedar berorientasi pada produk jadi sebagaimana pada industri lain tetapi berorientasi pada proses. Selain itu proyek konstruksi juga melibatkan banyak pihak dalam pengerjaannya mulai dari pemilik, kontraktor, konsultan pengawas, konsultan perencana, subkontraktor, supplier, pekerja, instansi terkait, dan lain sebagainya. Oleh karena itu kerjasama antara satu pihak dengan pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan proyek konstruksi mutlak diperlukan. Suatu proyek konstruksi yang satu tidak akan sama dengan proyek konstruksi lainnya. Personil, keadaan, perintah maupun laporannya akan berbeda, sehingga pihak-pihak yang terlibat didalamnya perlu untuk saling menyesuaikan diri kembali.

Di lain pihak dalam penyelenggaraan proyek konstruksi tidak selalu mulus seperti apa yang diharapkan, mengingat banyaknya kendala atau permasalahan yang dapat terjadi selama proyek berlangsung. Hal ini dikarenakan pelaksanaan proyek konstruksi dibatasi oleh biaya, mutu yang diinginkan, waktu pelaksanaan, metode konstruksi yang digunakan, jumlah personel yang terlibat, jumlah material serta spesifikasi yang dibutuhkan.

Salah satu resiko yang cukup tinggi dan dialami oleh hampir semua proyek konstruksi adalah resiko keterlambatan penyelesaian proyek. KEPPRES No.80 tahun 2003 menyebutkan, apabila terjadi keterlambatan penyelesaian pekerjaan akibat kelalaian penyedia barang/jasa, maka penyedia barang/jasa yang bersangkutan dikenakan denda keterlambatan sekurang-kurangnya  $1\frac{0}{100}$  (satu

perseribu) perhari dari nilai kontrak. Oleh karena itu pada proyek-proyek berskala besar, praktek telah menunjukkan bahwa makin banyak paket pekerjaan oleh kontraktor utama diserahkan sebagian pengerjaannya kepada subkontraktor, hal ini dikarenakan alasan efisiensi, produktifitas serta untuk mempercepat penyelesaian proyek konstruksi.

Kendala yang sering dihadapi oleh kontraktor sebagai pihak yang bertanggung jawab atas suksesnya pelaksanaan konstruksi tak jarang disebabkan oleh komunikasi yang kurang baik dengan subkontraktor, sebab kesuksesan semua proyek konstruksi yang sedang atau yang akan berjalan bergantung pada kemampuan untuk saling berbagi informasi maupun data proyek secara cepat dan mudah, serta kemampuan untuk saling interaksi secara terus menerus antar semua level yang terlibat dalam proses pelaksanaan proyek konstruksi mulai dari tingkat bawah hingga atas. Penelitian dari The Construction Industri Institute (CII, 1986) mengatakan bahwa faktor yang paling penting untuk menentukan kesuksesan suatu proyek adalah komunikasi.

Komunikasi sangat menentukan kesinambungan proyek karena jika pesan yang disampaikan tidak komunikatif maka tindak lanjut yang dikehendaki tidak dapat dilaksanakan atau tidak sesuai dengan yang diinginkan. Cara penyampaian dan distribusi informasi yang salah dapat menyebabkan pemahaman dan intepretasi berbeda pada orang lain dalam mengimplementasikannya pada tahap pelaksanaan. Akibatnya adalah pelaksanaan proyek tidak dapat berjalan lancar karena kurang baiknya komunikasi dapat menyebabkan: terhambatnya produktifitas, hasil akhir tidak memenuhi syarat/mutu, keterlambatan waktu

pengerjaan, pembengkakan biaya, serta efek ketidakpuasan klien/*owner*, selain itu juga memberi citra buruk bagi perusahaan. Jika hal itu terjadi terus menerus tidak mustahil perusahaan akan mengalami kerugian yang cukup besar baik dari sisi finansial maupun citra perusahaan.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut di atas maka sangat penting bagi kontraktor untuk memperhatikan kelancaran komunikasi dengan subkontraktor dalam pelaksanaan proyek konstruksi sehingga dapat menghindari resiko keterlambatan demi tercapainya tujuan proyek.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk lebih mempermudah dan memperjelas arah dari penelitian ini maka dilakukan perumusan masalah, yaitu :

1. Apakah perencanaan komunikasi dan distribusi informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja waktu?
2. Variabel komunikasi dan distribusi informasi apa yang paling dominan mempengaruhi kinerja waktu?

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan dengan dibatasi pada :

1. Penelitian hanya untuk mengetahui penyimpangan komunikasi pada tahap perencanaan komunikasi dan distribusi informasi.
2. Penelitian ini dilihat dari sisi kontraktor sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pekerjaan subkontraktor.

3. Terbatas pada tahap pelaksanaan proyek.
4. Penelitian dibatasi yang mempengaruhi kinerja waktu.
5. Proyek dikerjakan dalam periode sepuluh tahun terakhir.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ditekankan pada hal-hal berikut ini :

1. Untuk mengkaji hubungan antara perencanaan komunikasi, distribusi informasi dan kinerja waktu.
2. Untuk mengkaji variabel perencanaan komunikasi dan distribusi informasi yang paling dominan pengaruhnya pada kinerja waktu.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kontribusi sebagai berikut :

1. Memberi masukan tentang masalah-masalah yang mungkin terjadi akibat kurang baiknya komunikasi pada saat pelaksanaan proyek.
2. Memberi masukan bagaimana mengantisipasi sedini mungkin permasalahan yang terjadi.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam melakukan analisa terhadap permasalahan yang ada, sistematika penulisan yang akan digunakan adalah :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penulisan, identifikasi masalah, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan tentang tinjauan teoritis yang berhubungan dengan penelitian dari berbagai literatur agar dapat memberikan gambaran komunikasi antara kontraktor dan subkontraktor dalam pelaksanaan proyek konstruksi.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang model penelitian, metode penelitian yang akan digunakan dalam pengumpulan data primer dan metode pengolahan data yang digunakan untuk analisa.

## **BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang analisa data primer dari hasil survei dengan metode yang diuraikan dalam Bab III dan pembahasan dari analisa tersebut.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan yang didapatkan dari hasil pembahasan, dimana harus dapat menjawab tujuan penelitian serta memberikan saran tindak lanjut terhadap hasil yang diperoleh dari penelitian ini.